

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan semenjak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya suatu Negara, kebudayaan, waktu atau agama. Tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara tertulis mau pun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah. Bahasa tradisi muncul karena adanya suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia atau masyarakat dan kebiasaan tersebut berjalan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan kata lain tradisi adalah sesuatu yang dipergunakan oleh masyarakat atau sekelompok manusia yang menjadi suatu kebiasaan. Dengan kesepakatan bersama sekelompok manusia ini menyebutnya dengan sebutan Tradisi.

Tradisi menurut kamus besar bahasa Indonesia (370:1990) adalah “Adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau cara cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Berarti tradisi adalah sesuatu yang sudah ada dari masyarakat sejak dahulu dan masih digunakan pada masyarakat sekarang yang keberadaanya bertahan dengan adanya ajaran-ajaran masyarakat terdahulu baik secara lisan atau pun tulisan.

UU. Hamidy didalam Mariam Indriani (2012:57) mengatakan tradisi adalah:

Pengertian sebagai tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari satu generasi kepada generasi berikutnya, lebih banyak mendorong orang berbuat karena adanya suatu mitos dalam tradisi itu. Maka berbicara tentang mitos dalam tradisi sebagai suatu hal dalam kehidupan, kita harus memperhatikanya dengan teliti.

Kebanyakan tradisi masyarakat terkandung nilai-nilai luhur tertentu yang menegaskan hubungan antara sesama manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan sang pencipta. Provinsi Riau sebagai salah satu bagian dari wilayah kepulauan Indonesia, didiami oleh berbagai macam suku yang sangat bervariasi. Setiap suku memiliki adat dan tradisi yang beragam. Jika kita berbicara tentang tradisi, maka tampak erat kaitanya dengan seni. seni musik merupakan salah satu kesenian dan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan menghadirkan berbagai unsur seni yang merupakan bagian dari tradisi yang bahan-bahannya kaya akan symbol dan mengandung nilai-nilai dan memiliki system-sistem tertentu menurut adat atau tradisi yang ada. Kebanyakan dari tradisi berkaitan erat dengan kesenian tradisional.

Kesenian merupakan salah satu dari ketujuh unsur kebudayaan yang mempunyai wujud, fungsi dan arti di dalam kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk kesenian yang tersebar di seluruh tanah air menunjukkan corak-corak dan karakter yang beraneka ragam. Corak atau karakter tersebut muncul karena banyak dipengaruhi oleh sifat atau karakter budaya setempat, darimana masyarakat berasal atau bertempat tinggal. Berdasarkan rumusan di atas ternyata kebudayaan itu mempunyai ruang

lingkup yang sangat luas. Untuk mengetahui mengetahui lebih mendalam, maka rumusan kebudayaan di atas perlu dijabarkan dalam unsur-unsurnya.

Koentjaraningrat (2009:165) menegaskan “Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa manusia. Setiap kebudayaan di dunia memiliki isi pokok yang meliputi tujuh unsur yaitu bahasa, system pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian”.

Kesenian tradisional merupakan peninggalan leluhur nenek moyang yang layak dilestarikan, karena memiliki kehidupan manusia yang menarik untuk dilihat dan dihayati sebagai kesenian tradisional daerah. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan IPTEK dan seni yang dengan mudah mengakses seni budaya modern, kesenian tradisional semakin terdesak keberadaannya, dan tidak mustahil akan hilang dengan sendirinya jika tidak ada upaya melestarikan untuk menghidupkannya kembali. Kesenian berperan sebagai media komunikasi, sehingga suatu bentuk kesenian yang akan lahir, tumbuh dan berkembang berdasar situasi maupun kondisi masyarakat dimana kesenian tersebut menampakkan eksistensinya, serta mampu bertahan dalam perubahan jaman sekaligus menumbuhkan jiwa tertentu (dalam istilah lain disebut elastisitas seni). Sepanjang sejarah kehidupan manusia, seni selalu hadir sebagai unsur kebudayaan yang penting. Hal ini disebabkan seni memiliki daya ekspresi sehingga mampu merefleksikan secara simbolik kehidupan batiniah. Seni dalam hal ini dapat diartikan atau ditafsirkan sebagai media komunikasi untuk berekspresi, menyampaikan pesan, kesan dan tanggapan manusia terhadap stimulasi dari lingkungan.

Sulastrri (2009:2) menjelaskan Persoalan yang tidak bisa dibendung dan sejak lama memberatkan kehidupan seni tradisi adalah:

Munculnya jenis kesenian baru, baik baru dalam arti kesenian impor dari luar negeri maupun kesenian yang diciptakan berdasarkan selera kekinian, dengan keadaan demikian secara otomatis kesenian tradisi mendapat saingan dalam merebut pasar dimasyarakat. Menurut Sulastrri Tradisi dalam kehidupan, kini tidak lagi menjadi sebuah ikatan batin yang menyejukan. Kehidupan seni tradisi tidak lagi dianggap penyangga kehidupan, malah dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan harus ditinggalkan.

Oleh sebab itu, tidaklah heran jika saat ini cara-cara yang berbau tradisi, baik yang menyangkut kehidupan sosial budaya maupun kesenian jadi semakin terpinggirkan. Salah satu akibat terabaikannya nilai-nilai tradisi yang dahulunya integral dengan ritus-ritus kehidupan masyarakat dan punya kedudukan penting sebagai penyangga keseimbangan kehidupan dan pembangunan adalah hilangnya keseimbangan jasmani dan rohani. Salah satu akibat hilangnya keseimbangan jasmani dan rohani tersebut yaitu bergejolaknya keadaan social budaya saat ini, terutama maraknya kekerasan dilapisan bawah masyarakat.

Tiap masyarakat tentu mempunyai sistem nilai agar tiap tingkah laku anggota masyarakat dan kelompok orang banyak dapat di ukur dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. UU. Hamidy (2012:48) mengatakan Pada dasarnya sistem nilai adalah:

Semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah norma-norma atau kaedah-kaedah maupun seperangkat kelaziman yang melingkupi kehidupan suatu masyarakat. jaringan itu sekaligus menjadi identitas untuk menandai masyarakat tersebut. Jaringan atau sistem nilai itulah yang membedakan suatu masyarakat dari sekelompok masyarakat yang lain, sehingga masyarakat itu dapat dipandang mempunyai suatu eksistensi.

Di desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu atau yang disebut juga daerah Timur Luhak Rambah. Yang dinamakan Luhak Rambah adalah sebelah Barat dari Pasir Pengarayan sampai ke Bukit Batuan, sebelah Timur dari Pasir Pengarayan sampai ke Teluk Rantau Urung atau Sisirih, sebelah utara dari Pasir Pengarayan sampai ke kampung Bateh, sebelah selatan dari Pasir Pengarayan sampai ke Bukit Urung. Daerah tersebut memiliki kesenian tradisional yang khas dan bahkan hampir punah. Namun, kesenian tersebut sekarang telah dibangkitkan dan diperkenalkan untuk menunjukkan identitas daerah tersebut. Kesenian tersebut sampai saat ini masih tetap dikenal oleh kalangan masyarakatnya terutama pada saat pelaksanaan acara pesta perkawinan, pada acara aqiqah, dan pada acara adat lainnya. Namun, tradisi ini lebih sering digunakan pada acara adat pernikahan. Dan sekarang tradisi burdah sudah menjadi kesenian tradisi Rokan hulu, dibuktikan dengan sering perlombaan yang dibuat oleh pemerintah dan di gunakanya kesenian ini dalam acara-acara besar pemerintahan daerah. Tradisi ini dinamakan Burdah.

Hassan Abdullah (makalah seminar: 1) menjelaskan:

“Identity sesuatu bangsa sering dirujuk dari sudut seni budaya dan adat resam sesuatu bangsa itu sendiri. Keberadaan dan pewarisan seni buadaya sesuatu bangsa merupakan salah satu cara yang penting dalam mengekalkan identity setiap warga bangsa di dunia”.

Burdah merupakan salah satu tradisi kesenian masyarakat Luhak Rambah, alat musik yang digunakan untuk Burdah ini adalah Robano yang bentuknya bulat besar

melebihi ukuran kompang. Robano ini terbuat dari kulit hewan seperti kulit kambing dan sapi yang fungsinya untuk dipukul dan menghasilkan bunyi yang nyaring.

Musik adalah serangkaian nada-nada bunyi sebagai cara untuk mengekspresikan diri. Dieter mack (2001:19) menjelaskan musik adalah “Suatu bentuk kesenian yang dapat mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. Bentuk dan kesenian dapat dikatakan musik apabila memenuhi beberapa faktor, yaitu : ritme (beraturan), melodi (lagu), dan harmoni (keselarasan)”.

Dieter mack (2001:20) juga mengatakan :

“Biasanya musik memang tampil berupa rangkaian nada, baik dalam bentuk vocal ataupun instrumental. Namun, bukankah musik dapat pula dihasilkan hanya dengan tepuk tangan atau dengan dua potongan kayu yang dipukul. Dalam hal ini keduanya merupakan alat musik yang tidak bernada, meskipun ada bunyinya. Dalam kaitanya wawasan seni, tidak semua sumber bunyi yang indah dapat dianggap sebagai karya seni, sebab yang disebut seni ialah jika bunyi itu berupa hasil olah pikir, akal, budi dan perasaan manusia”.

Musik di dalam burdah adalah dengan menggunakan alat musik rebano yang dipukul untuk mengiringi pembacaan syair-syair. Burdah sudah sering dipertunjukkan, dan ini merupakan Tradisi kesenian daerah Rambah Hilir. Burdah biasanya digunakan pada acara pernikahan. Burdah pada acara pesta pernikahan dimainkan pada acara merarak mempelai pengantin pria ke rumah mempelai pengantin wanita. Pemain burdah ini biasanya mencapai enam sampai delapan orang atau lebih yang kesemuanya memegang Robano dan mereka selalu memukul Robano sambil mengikuti syair yang dibacakan. Namun banyak masyarakat yang belum mengetahui mamfaat dan sejarah Burdah tersebut.

Sejarah Burdah menurut Syahril (Wawancara, 11 April 2017) Burdah ini berasal dari nenek moyang di Daerah Kubu, yang pertama kali di turunkan kepada Syeih Ahmad Basory dan bertahan turun-temurun hingga hari ini. Alat musik yang digunakan adalah Robano.

Tradisi ini digunakan pada acara pernikahan atau peresmian pernikahan oleh masyarakat melayu di Desan Rambah Hilir. menurut Darwis (wawancara, 25 maret 2016) kesenian tradisi Burdah di Desa Rambah Hilir ini adalah:

Kesenian ini di gunakan pada acara pernikahan dan acara-acaran adat lain nya. Namun, tradisi ini lebih aktif dalam acara pernikahan, karena tradisi ini wajib digunakan oleh masyarakat apabila orang melayu menikah dengan orang melayu, hal tersebut diwajibkan oleh adat. Hal ini sudah berlangsung secara turun-temurun sejak zaman dahulu hingga sekarang. Kesenian tradisi di desa Rambah Hilir ini diajarkan kepada anak dan remaja secara turun-temurun. Namun remaja tidak terlalu memiliki minat untuk mempelajari tradisi ini.

Syair yang dibaca dalam burdah tersebut berupa penyanjungan atau pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW dan boleh dikatakan syair tersebut merupakan kata-kata yang bercerita dalam menggunakan bahasa arab dengan irama tersendiri. Setiap bab dalam buku syair burdah ini memiliki irama yang berbeda. Makna dari syair-syair tersebut berisi pesan moral, nilai-nilai spiritual, dan semangat perjuangan, hingga kini masih sering dibacakan pada acara peresmian pernikahan, sunnat Rasul (khitanan), dan penyambutan bulan suci Ramadhan (Bulimau Kasai). Burdah sudah dilaksanaka secara turun temurun oleh masyarakat Rambah Hilir. Tata cara pelaksanaan tradisi Burdah ini sendiri rombongan mempelai laki-laki berserta rombongan atau keluarga berjalan kaki menuju kerumah atau tempat dilaksanakannya acara pernikahan. Yang biasanya diadakan di rumah mempelai perempuan. Maka, rombongan mempelai laki-laki ini akan diiringi dengan tradisi Burdah tersebut dengan memamainkan tradisi Burdah itu sendiri.

Penelitian tradisi Burdah ini diadakan ketika terlaksanakannya tradisi ini adalah ketika acara pernikahan atau ketika berlangsungnya pengiringan atau arak-arakan mempelai laki-laki kerumah mempelai perempuan. Menurut Nasution didalam

Wasriani. NST (24:2013) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Alasan mengapa penelitian dilaksanakan di Desa Rambah Hilir karena Penulis merupakan penduduk daerah setempat. Dan waktu penelitian tergantung kepada kapan dilaksanakannya peresmian pernikahan, Sunnat Rasul, dan penyambutan bulan suci Ramadhan. Namun, mengingat waktu yang diperlukan untuk menunggu acara tersebut dilaksanakan. maka penelitian ini juga dilaksanakan pada hari tertentu yaitu dengan melaksanakan wawancara kepada narasumber yang memahami tentang burdah tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi penelitian deskriptif. Menurut sugiyono dalam Wasriani. NST (27:2013) Observasi merupakan:

Suatu poses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan, teknik observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang lebih, diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, langsung ditempat dimana suatu peristiwa, keadaan dan situasi yang sedang terjadi.

Pada acara peresmian pernikahan pemain Burdah akan ikut berjalan kaki mengiringi mempelai laki-laki sampai dirumah mempelai wanita. Semua pemain Burdah akan memukul Rebano yang dibawa sambil melantunkan syair-yair atau pujian-pujian yang konon katanya ditujukan untuk memuji nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan tradisi ini tergantung kepada waktu yang di tetapkan oleh keluarga dan

mempelai pernikahan. Dan pada acara sunnat Rasul pemain burdah, dukun sunat, dan keluarga akan merarak orang yang akan disunnat menuju ketempat pemandian dan setelah selesai dimandikan maka dilaksanakan lagi perarakan kembali menuju rumah. Sedang pada acara penyambutan bulan suci Ramadhan atau bulimau kasai burdah dilaksanakan untuk mengiringi rombongan masyarakat, pemuka agama, peemuka masyarakat, dan pemuka adat dari titik kumpul yang biasanya adalah masjid menuju keliling kampung dan kesungai tempat dilaksanakanya acara bulimau kasai. Dapat disimpulkan bahwa burdah digunakan pada tiga acara diatas sebagai kesenian pengiring.

Waktu menurut kamu besar bahasa Indonesia (1967:1990) adalah seluruh rangkaian ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam tradisi burdah waktu yang digunakan atau lamanya memainkan tradisi ini tergantung kepada berapa jauh jarak perarakan pada setiap acara.

Tradisi burdah Di Desa Rambah Hilir tetap terpelihara dengan baik. Bukan saja dibulan Ramadhan juga di bulan-bulan lain tergantung keperluan. Kesenian tradisi Burdah di Desa Rambah Hilir akan dapat memberikan pencerahan dan dan perubahan semangat keberagamaan disatu sisi, dan memberikan pengaruh positif pada sikap, perilaku dan kepribadian manusia. Burdah merupakan kesenian tradisi yang terpelihara keberadaannya saat ini oleh masyarakat.

Tradisi Burdah terdapat nilai yang terkandung didalamnya, Kluckhohn didalam Hamera Juliyah (15:2013) Nilai adalah sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu dan kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Brameld, definisi itu memiliki banyak implikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya dalam pengertian spesifik andai kata dikaji secara mendalam. Nilai yang terkandung didalam Burdah ini meliputi nilai agama, sosial, dan nilai estetika. Nilai agama yang terdapat dalam tradisi Burdah adalah dengan lantunan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.

Nilai sosial yang terdapat didalam tradisi ini adalah ketika melaksanakan persiapan tradisi ini, semua warga masyarakat melaksanakan gotong royong, seperti membuat panggung hiburan, tempat tamu undangan (salasa), membuat ukiran pinang dan kelapa dengan bersama-sama, membuat janur, dekorasi pesta dan lainnya. Semua warga diharapkan kan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Nilai estetika yang terdapat didalam tradisi ini adalah dengan lantunan syair-syair yang diiringi dengan pukulan pada rebano yang membuat setiap pendengar ikut berbahagia dan merasakan indahnya lantunan tersebut.

Agar kesenian tradisi ini tidak hilang dari budaya masyarakat, maka sering diadakan nya perlombaan yang biasanya diadakan setiap perayaan hari ulang tahun kabupaten Rokan Hulu. Namun, kebanyakan masyarakat terutama dari kalangan

pemuda hanya mengetahui kesenian ini hanya sebagai kegiatan perayaan semata. Nilai yang terkandung dari kegiatan tersebut kurang dipahami. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mendalami dan mempelajari Bagaimana Tradisi Burdah dan Nilai yang terkandung dalam kegiatan kesenian tersebut, dengan tujuan melestarikan budaya di masyarakat Rokan hulu, terutama di desa Rambah Hilir.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji hanya pada bagaimana pelaksanaan tradisi Burdah masyarakat Luhak Rambah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu dan Nilai apa sajakah yang terkandung di dalam Tradisi Burdah pada masyarakat Luhak Rambah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diutarakan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan tradisi burdah pada masyarakat Luhak Rambah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu ?
- 2) Nilai apa sajakah yang terkandung di dalam tradisi burdah pada masyarakat Luhak Rambah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan tradisi Burdah pada masyarakat Luhak Rambah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu
- 2) Untuk mengetahui Nilai apa sajakah yang terkandung di dalam tradisi Burdah pada masyarakat Luhak Rambah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) Memberi pengetahuan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimanakah pelaksanaan Tradisi Burdah dan Nilai apa sajakah yang terkandung di dalam Tradisi Burdah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu
- 2) Merperkenalkan dan memberi pengetahuan kepada masyarakat di luar dari Kabupaten Rokan Hulu tentang tradisi yang disebut Burdah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.
- 3) Melengkapi khasanah keilmuan dan kepustakaan khususnya dalam bidang kebudayaan unsur sistem peralatan dan teknologi yang ada di Indonesia dan di Provinsi Riau Khususnya sebagai suatu budaya lokal.